



Training and Education for Orphanage Children to Realize Sustainable Economic Independence in Al-Marhamah Orphanage

Abdhy Aulia Adnans¹, Sherry Hadiyan², Ivana Putri³, Muhammad Suriya Pratama⁴, Nurjannah Angelina⁵, Ahmad Maulana Surbakti⁶, Cindy Aprilia Naumi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}[Department of Psychology, Faculty of Psychology, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. Not all children have the opportunity to get the fulfillment of the right to develop properly. Therefore, a forum is formed that is ready to facilitate these less fortunate children, one of which is the Orphanage. Al-Marhamah Orphanage is one of the orphanages located in Medan Sunggal. Al-Marhamah orphanage does not have a permanent donor and only lives from the proceeds of the business which is sold in front of the orphanage building. The types of products sold also have low competitiveness, so there needs to be an increase in capabilities in the culinary and business fields as well as optimal empowerment of human resources. Based on this, community service is carried out in the form of achievement motivation training, culinary training, and digital marketing education. In addition, recipe books and other supports are provided as needed. Educational training and debriefing carried out using lecture, demonstration, practice, as well as direct discussion and question and answer. The results of the implementation show that the target can participate in all series of activities with a positive attitude, and have the provisions to be able to realize sustainable economic independence.

Keyword: Orphanage, Achievement Motivation, Culinary, Digital Marketing

Abstrak. Tidak semua anak memiliki kesempatan mendapatkan pemenuhan hak untuk berkembang dengan semestinya. Oleh karenanya, terbentuklah wadah yang siap memfasilitasi anak-anak kurang beruntung tersebut, salah satunya adalah Panti Asuhan. Panti Asuhan Al-Marhamah merupakan salah satu panti asuhan yang berlokasi di Medan Sunggal. Panti asuhan Al-Marhamah tidak memiliki donatur tetap dan hanya hidup dari hasil usaha yang dijual di depan bangunan panti. Jenis produk yang dijual juga memiliki daya saing rendah, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan di bidang kuliner dan usaha serta pemberdayaan sumber daya manusia yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan motivasi berprestasi, pembekalan kuliner, dan pembekalan edukasi digital marketing. Selain itu, diberikan pula buku resep dan penunjang lainnya sesuai kebutuhan. Pelatihan dan pembekalan edukasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik, serta diskusi dan tanya jawab secara langsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa khalayak sasaran dapat mengikuti seluruh

*Corresponding author at: Department of Psychology, Faculty of Psychology, University Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: abdhy.aa@usu.ac.id

rangkaian kegiatan dengan sikap positif, dan telah memiliki bekal agar mampu mewujudkan kemandirian ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Panti Asuhan, Motivasi Berprestasi, Kuliner, Pemasaran Digital*

Received 15 July 2022 | Revised 19 July 2022 | Accepted 23 December 2022

1 Pendahuluan

Sidang Umum PBB pada September 2015 menetapkan Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). TPB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya [1]. Indonesia telah berhasil mencapai sebagian besar target indikator dari TPB, namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang harus dilanjutkan dalam pelaksanaan TPB, salah satunya adalah penurunan angka kemiskinan.

Penyusunan rencana pembangunan yang berkelanjutan memerlukan dukungan dan persiapan banyak hal, yaitu modal manusia yang handal, modal buatan manusia yang cukup tersedia, serta modal lingkungan. Sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan berkelanjutan, yaitu diperlukan manusia yang benar-benar cerdas dan berbudi luhur [2]

Hasil proyeksi Sensus Penduduk 2020, sekitar 33,9% dari penduduk Indonesia adalah anak-anak berusia 0-19 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan berinvestasi untuk anak-anak Indonesia sama dengan investasi pada 1/3 penduduk Indonesia. Mengingat masa anak hingga remaja merupakan periode yang cocok untuk lebih menggali dan mengasah potensi anak supaya dapat dikembangkan, maka anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang perlu disiapkan secara matang untuk kemajuan di masa depan [3].

Pada dasarnya, semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, termasuk hak dalam mendapat pendidikan. Namun, ada sejumlah anak yang mengalami penelantaran, kemiskinan, dan tidak memiliki orang tua atau keluarga lagi. Hal ini berdampak pada perkembangan anak sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam menyikapi isu ini, perlu adanya perhatian khusus bagi anak dengan masalah sosial agar anak tidak terjerat kasus-kasus pelanggaran hukum, kekerasan, dan eksploitasi. Maka dari itu, dibentuklah suatu Lembaga atau wadah yang bersedia memfasilitasi anak-anak kurang beruntung agar anak-anak tetap dapat terpenuhi haknya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang selayaknya anak pada umumnya. Salah satu lembaga yang dapat mewadahi anak-anak adalah Panti Sosial Asuhan Anak.

Panti sosial asuhan anak sebagai lembaga yang memfasilitasi anak asuh diharapkan dapat memberikan pelayanan sosial guna memperbaiki keberfungsian anak dan memastikan kualitas kesejahteraannya. Pelayanan yang dimaksud adalah dalam konteks pemenuhan kebutuhan anak agar anak dapat mandiri di masa depan. Pelayanan ini ditujukan bagi masyarakat yang mengalami keterbatasan khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga tidak mampu mengasuh dan memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak [3].

Dilansir dari Pemko Medan dalam [4], tercatat ada sedikitnya 109 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Kota Medan per tahun 2020. Salah satunya adalah Panti Asuhan Al-Marhamah yang berlokasi di Medan Sunggal, Kota Medan dan telah berdiri sejak 2018. Saat ini panti menampung sebanyak 37 anak usia 1,5 sampai 17 tahun. Tim pengabdian telah melakukan wawancara kepada pengelola panti. Salah satu hal yang ditanyakan adalah mengenai sumber dana untuk mengelola kegiatan operasional panti. Pengelola panti mengaku bahwa panti asuhan Al-Marhamah belum memiliki donatur tetap, dan belum mendapat dana bantuan dari pemerintah lagi. Dilansir dari mediaselektif.com [5], Kaji Unit DPRD Sumut mengunjungi panti asuhan Al-Marhamah pada 29 Januari 2021. Artinya, sudah setahun lebih panti asuhan belum mendapatkan bantuan dana dari pemerintah.

Pemberian pelatihan dan dukungan dalam pengelolaan panti dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak-anak di panti Al-Marhamah. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan jiwa berinisiatif anak-anak dalam melakukan wirausaha untuk membantu dana kelancaran operasional panti. Usaha yang dijalankan berupa penjualan hasil bumi seperti buah-buahan, makanan ringan, dan gorengan serta kue-kue basah yang mereka buat sendiri. Berjalannya usaha ini berarti anak-anak panti asuhan memiliki potensi yang besar untuk meluaskan usaha mereka dan punya kemampuan yang masih bisa digali dalam bidang kuliner. Anak-anak pantilah yang mengelola, memasak, dan membantu berjualan.

Sayangnya, usaha panti Al-Marhamah belum dikembangkan ke ranah penjualan *online* atau bermitra dengan layanan transportasi berbasis *mobile*. Padahal, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang, dan, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia [6]. Hal ini mengindikasikan bahwa akan lebih mudah menarik lebih banyak konsumen melalui *platform online* seperti sosial media, atau layanan lainnya.

Pada saat yang bersamaan, produk yang didagangkan seharusnya bisa lebih variatif dan anak-anak panti asuhan bisa mendapat edukasi ekonomi yang layak. Perlengkapan yang digunakan untuk usaha juga masih belum memadai. Akibatnya, potensi anak panti asuhan belum terasah dengan baik bagi kesejahteraan mereka dari sisi pemberdayaan sumber daya manusia dan pendapatan usaha juga belum optimal dari sisi ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar panti Al-Marhamah dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Kewirausahaan, dan Sumber Daya Modal demi mewujudkan kemandirian ekonomi berkelanjutan di panti Al-Marhamah. Pengabdian Masyarakat difokuskan pada peningkatan motivasi dan kemampuan anak-anak panti dalam menjual produk makanan, dan membuat produk makanan baru dalam rangka peningkatan kemampuan dan peningkatan luas usaha. Peningkatan ini dilakukan dengan pembekalan ilmu berupa pelatihan motivasi berprestasi, kuliner, dan *digital marketing*.

2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa ceramah (pemaparan), demonstrasi, praktik, serta diskusi dan tanya jawab secara langsung kepada peserta pelatihan yang selanjutnya akan dievaluasi. Kegiatan ini terbagi dalam tiga topik, yaitu pelatihan motivasi berprestasi, pembekalan kuliner, dan pembekalan edukasi *digital marketing*. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan, adalah sebagai berikut:

- A. Persiapan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian mengajukan proposal kepada LPPM USU dalam skema kemitraan mono tahun reguler. Setelah lulus dan mendapatkan persetujuan, maka dilanjutkan dengan diskusi perencanaan dan penyusunan jadwal kegiatan antar anggota tim. Ketika perencanaan telah dibuat, tim pengabdian terlebih dahulu mengirimkan surat kegiatan dan izin pelaksanaan kepada panti asuhan. Selanjutnya, tim berkoordinasi dengan pendiri dan pembina panti asuhan dan membangun hubungan baik dengan seluruh anggota panti asuhan. Tim juga bekerjasama dengan profesional di bidang kuliner yang akan menjadi narasumber dan pelatih. Tim kemudian mengadakan sosialisasi kepada anak-anak panti asuhan untuk mensosialisasikan seputar kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Tahap persiapan diakhiri dengan mempersiapkan alat, dan keperluan lainnya untuk menjalankan pelatihan, seperti materi, laptop, kamera, spanduk, dan lain sebagainya.
- B. Pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan pelatihan motivasi berprestasi, pembekalan kuliner, dan pembekalan edukasi *digital marketing* dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022. Pelatihan dibuka dengan kata sambutan oleh ketua tim pengabdian dan dilanjutkan dengan demonstrasi dan juga praktik oleh narasumber pelatihan kuliner dari Pizza Raissa. Selanjutnya, Pelatihan dilanjutkan dengan pembekalan edukasi *digital marketing* berupa pengenalan dan tips dalam melakukan pemasaran melalui media sosial seperti platform Instagram dan juga *whatsapp business*. Selain itu, dilakukan juga pelatihan motivasi kepada anak-anak panti asuhan berupa simulasi berjualan dengan tujuan mendorong motivasi berwirausaha pada anak-anak panti asuhan sejak usia muda.

- C. Penutup dan Evaluasi kegiatan. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, tim pengabdian juga memberikan alat penunjang kebutuhan usaha untuk mendukung usaha anak-anak Panti Asuhan Al-Marhamah nantinya. Adapun alat yang akan disediakan berupa penunjang peningkatan kualitas etalase, alat masak, peralatan makan, dan lain sebagainya. Selain itu, tim akan memberikan buku resep makanan dan minuman yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan luas usaha. Tim juga melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang telah dilakukan dengan observasi berkala.

3 Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang dialami panti asuhan Al-Marhamah adalah: (a) tidak adanya bantuan dari pemerintah dan donatur tetap, (b) biaya operasional panti hanya mengandalkan pemberian infak dan sedekah, dan (c) minimnya kemampuan untuk mengolah hasil bumi dan membuat produk baru. Berdasarkan hasil diskusi bersama pendiri panti asuhan Al-Marhamah, diantara ketiga hal tersebut, tim pengabdian berfokus pada permasalahan poin kedua dan ketiga. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memprioritaskan peningkatan luas usaha serta peningkatan kemampuan untuk membuat produk baru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kedua masalah dipilih atas pertimbangan bahwa dengan mampunya SDM untuk memperluas target konsumen, maka akan meningkatkan pendapatan dari hasil usaha. Selain itu, dengan mengoptimalkan kemampuan SDM dalam membuat dan mengkreasikan produk baru untuk dijual akan menjadi nilai tambah dari usaha yang dijalankan sehingga Panti Al-Marhamah mampu mandiri secara ekonomi untuk menutupi biaya operasional panti dari hasil usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Juni 2022. Kegiatan ini didukung oleh Lembaga Pengabdian/Pelayanan Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara (LPPM-USU). Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pelatihan motivasi berprestasi, pembekalan kuliner, dan pembekalan edukasi *digital marketing*.

Pelatihan pertama yang dilakukan adalah berupa pembekalan kuliner. Pembekalan kuliner dilaksanakan oleh tim pengabdian serta bekerjasama dengan *owner* Pizza Raissa. Pembekalan kuliner dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, demonstrasi oleh narasumber, serta diakhiri dengan praktik memasak yang dilakukan oleh perwakilan panti asuhan yang mengikuti pelatihan. Perwakilan panti yang mengikuti pelatihan kuliner ini berusia remaja hingga dewasa, yang ikut andil dalam pengelolaan usaha panti asuhan. Perwakilan panti asuhan diajarkan cara membuat resep roti John yang menjadi salah satu hidangan favorit di UMKM Pizza Raissa.



Gambar 1. Diskusi dan Tanya Jawab Pelatihan Kuliner



Gambar 2. Demonstrasi dan Praktik Pelatihan Kuliner

Pelatihan selanjutnya yang dilakukan adalah berupa pembekalan edukasi *digital marketing*. *Digital marketing* diartikan sebagai upaya penggunaan teknologi digital untuk mencapai tujuan pemasaran, dapat berkomunikasi dalam cakupan global, dan mengubah cara suatu usaha untuk melakukan bisnis dengan konsumen [7]. Peran *digital marketing* cukup penting dalam perkembangan teknologi digital, menarik konsumen, serta mengarahkannya di perpaduan antara komunikasi elektronik serta komunikasi tradisional [8].

Pembekalan ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, serta diskusi dan tanya jawab. Perwakilan panti yang mengikuti pelatihan kuliner ini sama halnya dengan pelatihan kuliner sebelumnya, yaitu berfokus pada peserta berusia remaja hingga dewasa yang mengelola usaha panti asuhan. Pelatihan yang diberikan berupa cara dan tips dalam melakukan pemasaran melalui media sosial seperti platform Instagram dan juga *whatsapp business*. Mulai dari bagaimana

membuat akun bisnis, melihat *insight*, hingga mempromosikan produk dagang secara *online*. Terselenggaranya pembekalan kuliner dan edukasi *digital marketing* ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan panti asuhan terkait peningkatan luas usaha.



Gambar 3. Pembekalan edukasi terkait tips berbisnis *online*



Gambar 4. Demonstrasi cara berbisnis *online* melalui media sosial

Pelatihan terakhir yang dilaksanakan adalah pelatihan motivasi berprestasi. Pelatihan motivasi berprestasi atau disebut juga dengan *Achievement Motivation Training* (AMT), merupakan pelatihan pengembangan diri yang dikembangkan oleh Miron dan McClelland [9] khususnya dalam hal peningkatan motivasi berprestasi dalam usaha. Dengan mengikuti AMT ini, anak-anak panti asuhan diharapkan dapat mengenali potensi diri, pentingnya motivasi diri, dan cara-cara menumbuhkan motivasi diri sendiri, hingga pada akhirnya mampu menerapkan motivasi berprestasi untuk mendukung kemajuan pribadi dan usaha panti. Pelatihan ini disajikan dalam bentuk *Business Game* atau permainan bisnis yang dikombinasikan dengan kegiatan melipat origami dan membuat kapal sebagai barang yang akan dijadikan “dagangan”. Putra, dkk. dalam [10] berpendapat bahwa melalui simulasi permainan, siswa dapat belajar dengan mengalami secara langsung berbagai aspek motivasi berprestasi yang meliputi: (1) memahami pengambilan

resiko; pencarian pengakuan; pemilihan teman; ketegangan menghadapi tugas; sudut pandang terhadap waktu; pemahaman terhadap waktu; kegigihan; (2) memahami penggunaan umpan balik; (3) dapat menetapkan tujuan menantang dan realistis; (4) serta menggunakan umpan balik untuk memperbaiki kinerja. Permainan ini membuat anak-anak panti mendapatkan aktivitas yang menyenangkan, meningkatkan motivasi berprestasi, dan meningkatkan keterampilan motorik halus.



Gambar 5. Games melipat origami



Gambar 6. Business Game

Selain memberikan pelatihan, tim pengabdian masyarakat juga memberikan alat penunjang kebutuhan usaha untuk mendukung usaha anak-anak Panti Asuhan Al-Marhamah nantinya. Adapun alat yang diberikan berupa alat masak, peralatan makan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembekalan *hardskill* dan alat penunjang yang secara langsung bisa didapatkan oleh anak-anak panti asuhan, diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan SDM Panti Asuhan

Al-Marhamah dalam membuat dan mengkreasikan produk, dimana anak-anak dapat langsung mempraktekan dan memperjualbelikan produk kreasi yang baru mereka pelajari pada pembekalan, serta mampu bersaing dalam pasar dengan usaha lainnya. Sehingga, kedepannya Panti Al-Marhamah mampu mandiri secara ekonomi untuk menutupi biaya operasional panti melalui hasil usaha yang mereka jalankan.

4 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Psikologi USU ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, serta narasumber sebagai pihak ketiga yang membantu terlaksananya kegiatan pelatihan. Peserta kegiatan adalah anggota panti asuhan Al-Marhamah, dari anak-anak hingga remaja dan dewasa yang ikut mengelola usaha panti asuhan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan motivasi berprestasi, pembekalan kuliner, dan pembekalan edukasi *digital marketing*. Dalam pelaksanaannya, secara umum peserta memiliki sikap positif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dengan terlaksananya pelatihan dan pembekalan edukasi, maka kedepannya panti asuhan Al-Marhamah mampu mewujudkan kemandirian ekonomi berkelanjutan untuk menutupi biaya operasional yang ada.

5 Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara, Lembaga Pengabdian/Pelayanan Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara (LPPM-USU), Pizza Raissa, dan Panti Asuhan Al-Marhamah yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kami untuk dapat menyelesaikan rangkaian kegiatan dari pengabdian masyarakat yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappenas. "Sustainable Development Goal Dashboard Indonesia". 2021. [Online]. Available: <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>. [Accessed: August, 02, 2022].
- [2] Suparmoko, M. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional," *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp.39-50. 2020.
- [3] Khoirunnisa, S., Ishartono, & Resnawaty, R. "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak," *Prosiding KS: Riset & PKM*, vol. 2, no. 1, pp.69-73. 2015.
- [4] Pemko Medan. "Lakip Dinas Sosial Kota Medan". 2021. [Online]. Available: <https://dissos.pemkomedan.go.id/site/menu/Profil/read15/LAKIP-DINAS-SOSIAL-KOTA-MEDAN.html>. [Accessed: August, 02, 2022].
- [5] Mediaselektif. "KAJI Unit DPRD Sumut Santuni Anak Yatim Piatu Panti Asuhan Al-Marhamah". 2021. [Online]. Available: <https://www.mediaselektif.com/2021/01/kaji-unit-dprd-sumut-santuni-anak-yatim.html>. [Accessed: August, 02, 2022].

-
- [6] Kominfo. "Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta". 2013. [Online]. Available: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker. [Accessed: August, 08, 2022].
- [7] Ali, H. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. CAPS, Yogyakarta. 2013.
- [8] Febriyanto, M. T., & Arisandi, D. "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN," *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp.61-76. 2018.
- [9] Miron, D., & McClelland, D. C. "The Impact of Achievement Motivation Training on Small Businesses," *California Management Review*, vol. 21, no. 4, pp.13-28. 1979.
- [10] Putra, E. M., Handarini, D., & Muslihati. "Keefektifan Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, vol. 4, no. 2, pp.62-68. 2019.